

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Islam mengajarkan pola hidup yang sehat dan bersih, kesehatan dalam Islam tidak hanya kesehatan fisik melainkan ada juga kesehatan non fisik, kesehatan jasmani dan kesehatan nafsani. Dan sesungguhnya Allah juga menyebutkan dalam firman-Nya bahwasanya Allah menyukai kebersihan. Perintah untuk membersihkan pakaian dan menghindarkan dari hidup tercela adalah bagian dari hidup sehat. Kesehatan dalam ajaran Islam bukan hanya berkenaan dengan hal-hal fisik tetapi juga non fisik.<sup>1</sup>

Nikmat sehat menjadi dambaan seluruh manusia dan selalu menjadi harapan terpeliharanya dari berbagai penyakit jasmani maupun rohani. Ketika sakit maka akan berpengaruh pada kehidupan manusia.<sup>2</sup> Sakit juga merupakan salah satu nikmat Allah sebagai penggugur dosa-dosa yang lampau apabila diterima dengan ikhlas dan sabar. Dan salah satu penyakit yang dialami manusia adalah Penyakit 'Ain. Penyakit 'Ain adalah salah satu penyakit non medis dari pandangan yang disertai dengan perasaan iri, dengki yang dimanfaatkan oleh setan dan bisa menimbulkan bahaya bagi orang yang terkena penyakit tersebut. Penyakit ini bisa melalui pandangan langsung, melalui foto, video dan penyakit ini kemunculannya tanpa disadari.<sup>3</sup>

Penyakit 'Ain yang ramai diperbincangkan oleh kalangan masyarakat, penyakit 'Ain memang benar adanya. Penyakit ini sudah ada sejak zaman

---

<sup>1</sup> Azhari Akmal Tarigan, *Al-Qur'an dan Ilmu Kesehatan Masyarakat Perspektif Integratif* (Medan; Merdeka Kreasi, 2021), p.25-26.

<sup>2</sup> Mohammad Takdir, *Psikologi Syukur, Suplemen Jiwa untuk Mengobati Kebahagiaan Sejati Authentic Happiness*. (Jakarta; PT Elex Media Komputindo, 2018), p.69-70.

<sup>3</sup> Ipnu R. Noegroho, *Doa, Dzikir, Wirid dan Pengobatan Islami*, (Anak Hebat Indonesia, 2020), p.166.

Nabi Muhammad SAW, Rasulullah menegaskan bahwa ‘*Ain* adalah nyata dan ada, sebagaimana dalam sabdanya. Rasulullah SAW bersabda:

حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ نَصْرِ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ عَنْ هَمَّامٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ

النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : الْعَيْنُ حَقٌّ وَنَهَى عَنِ الْوَشْمِ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Ishaq bin Nasr telah menceritakan kepada kami ‘Abdurrazak dari Ma’mar dari Hamam dari Abu Hurairah Radhiallahu ‘Anhu berkata: Nabi SAW bersabda: Mata jahat (*‘Ain*) itu benar adanya dan Rasulullah melarang mentato.<sup>4</sup>

Penyakit ‘*Ain* bisa disebut juga dengan sihir, kena tegur, sampuk. Penyakit ‘*Ain* terbagi menjadi dua jenis yaitu: ‘*Ain* insi yang berarti (*‘Ain* berunsur manusia) dan ‘*Ain al jinni* yang berarti (*‘Ain* berunsur dari jin). Fakhruddin Ar-Rāzī menyatakan penyakit ‘*Ain* adalah termasuk kedalam sihir *Al-Awham* sihir yang ada pada diri manusia yang disebabkan oleh pandangan seseorang yang diiringi rasa dengki. Penyakit ‘*Ain* bisa terkena golongan siapapun, namun yang sering terjadi yaitu pada anak kecil karena anak kecil belum bisa mengendalikannya dengan amalan-amalan dzikir dan lainnya. Penyakit ‘*Ain* memang sulit dipercayai adanya, karena penyakit ini sulit diterima oleh logika.<sup>5</sup>

Dalam kitab tafsir *Mafātīh Al-Ghaib* dijelaskan, orang kafir tidak percaya dengan adanya penyakit ‘*Ain*, dan terdapat dua pertanyaan mengenai wujudnya penyakit ‘*Ain*, apakah didalam penyakit ‘*Ain* itu ada kebenarannya atau tidak. Dan pertanyaan ke dua penyakit ‘*Ain* itu apa dan adanya penyakit ‘*Ain* itu baik atau tidak? Dan apakah ada tafsiran yang

<sup>4</sup> Abu ‘Abdullah Muhammad bin Ismail, *Shahih Bukhari*, (Surabaya: Darul Ilmi, Juz 4, tt), p. 17

<sup>5</sup> Mohamad Khairul Faiz Mohd Khadzali, Khadher Ahmad, “Penyakit ‘*Ain* dalam Perspektif Hadist dan Masyarakat Melayu,” *Jurnal Ushuluddin*, Vol 48, No II, (Januari, 2020), p.137.

menjelaskan tentang penyakit ‘*Ain* ini? semua pertanyaan orang-orang kafir dijawab langsung oleh tafsir *Mafāṭīḥ Al-Ghaib*, orang kafir mengatakan pengaruh dari adanya pandangan mata dengan rasa iri, dengki itu tidak logis tanpa adanya sentuhan. Pada jawaban pertama ini dianggap lemah, karena mereka melihat dari segi pemikiran. akan tetapi dalam berpikir luas tidak hanya mengandalkan logika tapi harus disertai dengan pembuktian dalam kehidupan yang nyata. ‘*Ain* itu benar adanya, bahkan Nabi sendiri pun menjawabnya *العَيْنُ حَقٌّ* penyakit ‘*Ain* itu benar adanya. Penyakit ‘*Ain* bisa memasukan seseorang ke kuburan dalam artian penyakit ‘*Ain* bisa mengakibatkan kematian. Dan ayat ini membuktikan bahwasanya Nabi pun hampir terkena ‘*Ain* oleh orang-orang kafir karena memiliki pandangan yang sangat mengancam, marah dan penuh kebencian.<sup>6</sup>

Pandangan Al-Qur’an terhadap ‘*Ain* dijelaskan dalam surat Al-Qalam ayat 51, Al- Araf ayat 116, Al-Hijr ayat 15, Yusuf ayat 5 dan Al-Falaq ayat 4. Tidak hanya kitab tafsir *Mafāṭīḥ Al-Ghaib* saja, namun dalam kitab-kitab tafsir lain juga dijelaskan, diantaranya yaitu dalam tafsir *Al-Misbah* yang mana ayat tersebut menjelaskan kaum musyrikin Mekkah yang terus menerus mengganggu Nabi Muhammad SAW agar ia jemu dan menghentikan dakwahnya, hati mereka terus dipenuhi dengan rasa iri dan dengki. Bahkan kekufuran yang terus menerus hampir menggelicirkan dengan pandangan mata yang buruk.<sup>7</sup>

Rasulullah SAW melihat anak-anak perempuan ‘Ummu Salamah RA yang masih kecil dan kulit wajahnya cenderung menghitam. Kemudian Rasulullah saw bersabda:

---

<sup>6</sup> Muḥammad Ar-Rāzī Fakhruddin, *Tafsīr al-Kabir Mafāṭīḥ al-Ghaib*, (Mesir; Daarul Hadist, 2012/1433), p.99-100.

<sup>7</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur’an Volume 13* (Jakarta: Lentera Hati, 2012), p.47.

حَدِيثُ أُمِّ سَلَمَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى فِي بَيْتِهَا جَارِيَةً فِي وَجْهِهَا سَفْعَةٌ فَقَالَ  
اسْتَرْقُوا لَهَا فَإِنَّ بِهَا النَّظْرَةَ

Artinya: ‘Ummu Salamah dari Nabi SAW melihat di rumahnya ada wanita yang wajahnya terkena tenung berupa hitam atau merah, kemudian Nabi bersabda: Usahakan ruqyah untuk wanita itu karena ia terkena mata jahat (*‘Ain*).<sup>8</sup>

Dari hadist tersebut dijelaskan bahwasanya penyakit *‘Ain* sudah ada sejak zaman Nabi dan penyakit ini sering terjadi oleh anak kecil yang sangat rentan terkena gangguan *‘Ain* dan dari beberapa ciri yang terkena penyakit *‘Ain* adalah terjadinya fisik yang sangat kurus kering, anak akan lebih terlihat lemah seperti anak yang kurang gizi atau anak yang terus menerus menangis.<sup>9</sup> Selain pada manusia penyakit *‘Ain* bisa terkena pada benda-benda, dan jika benda tersebut dikagumi oleh seseorang tanpa menyebut nama Allah dan diiringi rasa dengki maka benda itu akan terkena *‘Ain* yang akan menyebabkan benda tersebut menjadi cepat rusak, terbakar, atau tertimpa kemalangan lainnya dan bisa menyebabkan benda tersebut menjadi mati. Tidak bisa dipungkiri oleh siapapun, bahkan orang yang shalih sekalipun yang memang tidak disengaja melihat yang tidak disukai bisa menyebabkan *‘Ain*. Bahkan sahabat Nabi yang bernama Sahl bin Hunaif pernah terkena *‘Ain*.<sup>10</sup>

Terapi pengobatan *‘Ain* berbagai macam, salah satu cara pengobatan penyakit *‘Ain* adalah dengan terapi ruqyah, dalam terapi ruqyah ini ada

<sup>8</sup> Abu Abdullah Muhammad bin Ismail, *Shahih Bukhari*, p.828.

<sup>9</sup> M. Saifudin Hakim, Siti Aisyah Ismail, *Thibbun Nabawi Tinjauan Syari’at dan Medis* (Jakarta; Gema Insani, 2020), p.97-98.

<sup>10</sup> Bahreen, “Penyakit *‘Ain* melalui foto dan video,” <https://muslim.or.id/28858-penyakit-‘ain-melalui-foto-dan-video>. Html. (diakses pada 4 Maret 2023).

pendapat ulama yang diperbolehkan dan ada juga yang tidak diperbolehkan.<sup>11</sup>

Ruqyah terbagi menjadi dua macam yaitu ruqyah yang bebas dari unsur syirik dan ruqyah syar'iyah. Para ulama sepakat dengan adanya ruqyah tapi disisi itu harus memenuhi tiga syarat. Pertama dengan menggunakan kalam Allah (Al-Qur'an). Kedua berbahasa Arab yang diketahui maknanya. Ketiga ruqyah dipercayai dengan takdir Allah. Sedangkan ruqyah syirik ini adalah yang tidak disepakati ulama karena didalamnya ada unsur permohonan pertolongan selain Allah.<sup>12</sup>

Ruqyah adalah suatu penangkal atau azimat yang digunakan untuk menangkal segala penyakit. Ruqyah dapat dilakukan untuk gangguan akibat Jin atau penyakit fisik. Ruqyah merupakan sebagai bentuk perlindungan kepada Allah SWT dengan menggunakan dzikir-dzikir dan Surat-Surat *mu'awidzat* (surat-surat penangkal keburukan) menyebutkan nama Allah agar dijaga dari setiap sesuatu yang bisa mencelakakan. Hakikat pengobatan ruqyah adalah berdoa kepada Allah SWT. Ruqyah ini membuktikan bahwa Al-Qur'an bisa menjadi obat penawar baik penyakit kejiwaan maupun penyakit fisik. Ruqyah bukan khusus untuk penyakit *'Ain* saja sebagaimana yang disangka oleh 'Umran bin Husain RA tidak ada ruqyah kecuali dari penyakit *'Ain*.<sup>13</sup>

Penyakit *'Ain* sedang ramai diperbincangkan oleh masyarakat sekarang, untuk itu sangat penting diketahui oleh kita semua. Dan penting sekali mengetahui cara pencegahan penyakit *'Ain*. cara pencegahan penyakit

---

<sup>11</sup> Laelatul Azqia, "Penyakit 'Ain dalam Perspektif Islam Studi Takhrij dan Syarah Hadist." *Jurnal Riset Agama*, Vol. 1, No. 11 (Agustus, 2021), p. 409.

<sup>12</sup> Hanik Maslukah Ningsih, "Ruqyah Sebagai Alternatif Pengobatan Kejiwaan Studi Analisis Pondok Ruqyah Center Jepara" (Skripsi, IAIN "Walisongo" Semarang, 2008), p.14-16.

<sup>13</sup> Ali bin Naafi Al-Alyany, *Ruqyah Obat Guna-Guna dan Sihir* (Jakarta: Darul Falah, 2004), p. 88.

'*Ain* yaitu dengan cara berdoa kepada Allah SWT agar anak-anak terhindar selain itu tidak lupa berdzikir kepada Allah. Penyakit '*Ain* disebutkan juga dalam Al-Qur'an surat Al-Qalam ayat 51, Al- Araf ayat 116, Al-Hijr ayat 15, Yusuf ayat 5 dan surat Al-Falaq ayat 4.

Maka dari itu kita sebagai manusia harus mengetahui hal seperti ini guna untuk mencegah terjadinya penyakit '*Ain* agar lebih hati-hati dan senantiasa menjaga diri agar tetap sehat jasmani maupun rohani.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis tertarik untuk membahas lebih menyeluruh lagi tentang penyakit '*Ain*, karena penyakit '*Ain* adalah salah satu yang harus kita ketahui, terlihat hal sepele namun ketika kejadian akan menyebabkan banyak kemaslahatan, oleh karena itu penulis akan membahas sesuai dengan ayat Al-Qur'an surat Al-Qalam ayat 51, Al- Araf ayat 116, Al-Hijr ayat 15, Yusuf ayat 5 dan Al-Falaq ayat 4, penulis memberi judul untuk skripsi ini dengan ***Penyakit 'Ain Dalam Perspektif Al-Qur'an Studi Kitab Tafsir Mafatih Al-Ghaib karya Fakhruddin Ar-Razi***

## **B. Rumusan Masalah**

Agar penelitian terarah dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan dan 3 tujuan yang hendak dicapai. Maka penulis membatasi ruang lingkup masalah yang akan dibahas. Adapun pokok permasalahannya yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Bagaimana perspektif Al-Qur'an terhadap penyakit '*Ain*?
2. Mengapa terjadi perbedaan pendapat ulama tentang pengobatan ruqiyah terhadap penyakit '*Ain* ?
3. Bagaimana penafsiran kitab tafsir *Mafatih Al-Ghaib* terhadap penyakit '*Ain*?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pandangan Al-Qur'an terhadap penyakit 'Ain!
2. Untuk mengetahui perbedaan pendapat ulama tentang pengobatan ruqiyah terhadap penyakit 'Ain!
3. Untuk mengetahui penafsiran kitab tafsir *Mafāṭīḥ Al-Ghaib* terhadap penyakit 'Ain!

### D. Kajian Pustaka

Al-Qur'an yang merupakan kalam Allah yang isinya tidak pernah berubah keindahan maknanya yang membuat takjub, tidak ada seorang pun yang bisa merubah isi Al-Qur'an, aspek keilmuan yang diinterpretasikan seseorang terhadap Al-Qur'an selalu abadi sepanjang masa. Berdasarkan judul yang penulis ajukan sebelumnya, penulis akan melakukan kolaborasi antara literature pustaka dan penelitian ke masyarakat, dan menemukan beberapa penelitian yang membahas tema serupa, akan tetapi tujuan dan literature pustaka dan penelitian dimasyarakat yang penulis tulis agar tidak sesuai dengan peneliti yang lain. Beberapa peneliti yang serupa yang penulis temukan diantaranya yaitu:

Laelatul Azkia, Universitas Islam Gunung Djati Bandung 2021, dengan judul *Penyakit 'Ain dalam Perspektif Islam Studi Takhrij dan Syarah Hadits*, pada jurnal ini membahas mengenai cara mentakhrij hadits yang berkaitan dengan penyakit 'Ain yaitu hadist riwayat Imam Muslim No. 4075 dalam kitab Salam pada bab sunnahnya meruqyah dari sakit 'Ain. Dengan mentakhrij hadist peneliti mengetahui status kesahihan hadist kemudian akan dilakukan syarah hadist untuk mengetahui makna yang terkandung dalam hadist tersebut dengan menggunakan ilmu yang relevan dan sejalan dengannya. Sedangkan pada skripsi penulis fokus pada surat

yang akan dibahas yaitu surat Al-Qalam dan Al-Falaq dengan ranah kitab tafsir, yaitu kitab tafsir *Mafāṭīḥ Al-Ghaib*. Dalam kitab *Mafāṭīḥ Al-Ghaib* penulis akan mengetahui kebenaran penyakit 'Ain.<sup>14</sup>

Moḥamad Khairul Faiz Moḥd Khadzali, dkk, Universitas Of Malaysia 2020, dengan judul *Penyakit 'Ain dalam Perspektif Hadist dan Masyarakat Melayu*, pada jurnal ini membahas penyakit 'Ain dengan mengumpulkan hadist-hadist dari Al-Kutub Al-Sittah dan mengeluarkan penjelasan terhadap hadist berdasarkan fiqh al-hadist melalui penilaian dalam kitab-kitab syarah hadist. Sedangkan pada skripsi penulis fokus pada kitab *Mafāṭīḥ Al-Ghaib* penulis akan mengetahui kebenaran penyakit 'Ain dalam kitab yang akan diteliti.<sup>15</sup>

Nūr Zafitrāh, Universitas Islam Alauddin Makasar 2019, *Penyakit 'Ain dalam Perspektif Al-Qur'an Surat Al-Qalam ayat 51 (Suatu Kajian Tahlili)*, pada skripsi ini membahas penyakit 'Ain dengan metode tahlili, pada pembahasan kali ini lebih fokus pada analisis pada Qur'an surat Al-Qalam ayat 51, untuk mengungkap hakikat penyakit 'Ain, wujud penyakit 'Ain dan dampak penyakit 'Ain, pada skripsi kali ini hanya membahas satu ayat saja. Sedangkan pada skripsi yang akan saya bahas walaupun menggunakan ayat yang sama tetapi perbedaannya terletak pada surat Al-Falaq ayat 4 Al- Araf ayat 116, Al-Hijr ayat 15, Yusuf ayat 5 dan menggunakan kitab tafsir *Mafāṭīḥ Al-Ghaib*. Hal tersebut dapat membedakan skripsi penulis dengan skripsi sebelumnya.<sup>16</sup>

Nur Farida, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel 2021, *Pesan Dakwah Prof Zāhro dalam Ruqyah Pengobatan Covid-19 (Analisis Tindak*

<sup>14</sup> Laelatul Aszqiya, "Penyakit 'Ain dalam Perspektif Islam Studi Takhrij dan Syarah Hadist," *Jurnal Riset Agama*, Vol. I, No. II (Agustus, 2021)

<sup>15</sup> Moḥamad Khairul Faiz Moḥd Khadzali, dkk, "Penyakit 'Ain dalam Perspektif Hadist dan Masyarakat Melayu," *Jurnal Ushuluddin*, Vol. 48, No. 2 (Februari, 2020)

<sup>16</sup> Nūr Zafitrāh, "Penyakit Ain dalam Perspektif Al-Qur'an QS. Al-Qalam ayat 51 Suatu Kajian Tahlili," (Skripsi, UIN "Alauddin," Makasar, 2019).



*Tutur Video Youtube Penyakit 'Ain*), pada skripsi ini membahas ungkapan cara mengetahui arti dari sebuah tuturan yang disampaikan oleh prof Zahro mengenai maksud dari obat penyakit 'Ain Covid 19 yang bisa disembuhkan melalui ruqyah melalui tuturan pesan dakwah pada channel youtube. Sedangkan pada skripsi yang penulis teliti juga menjelaskan tentang cara pengobatan penyakit 'Ain yaitu salah satunya dengan cara penyembuhan melalui ruqyah dengan jampi atau doa berdasarkan ketentuan yang sejalan.<sup>17</sup>

Amelia Kemala Sari, Dkk, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau 2021, *Penyakit 'Ain dari Perspektif Hadist dan Relevansinya dengan Media Sosial (Kajian Hadist Tematik)*, pada jurnal ini membahas hakikat penyakit 'Ain perspektif hadist Nabi dan relevansi penyakit 'Ain dengan media sosial. Sedangkan pada skripsi yang penulis teliti hampir sama membahas hakikat penyakit 'Ain namun dalam pembahasan skripsi ini penulis menggunakan Al-Qur'an dan diperjelas dengan kitab tafsir kitab *Mafāṭīh Al-Ghaib* dan relevansinya sama terhadap media sosial juga, walaupun sama tapi ada perbedaan peneliti tidak hanya pada sosial media namun pada kehidupan nyata juga.<sup>18</sup>

## **E. Kerangka Teori**

Kerangka adalah gambaran atau rencana peneliti untuk menjelaskan semua hal yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian berdasarkan hasil dari penelitian. Kerangka teori merupakan dasar berfikir untuk menguraikan penjelasan dari permasalahan yang akan diteliti. Setiap penelitian disertai dengan pemikiran-pemikiran teori karena adanya sebab akibat dari pembahasan.

---

<sup>17</sup> Nūr Farida, Pesan Dakwah Prof Zahro dalam Ruqyah Pengobatan Covid-19 Analisis Tindak Tutur Video Youtube Penyakit 'Ain, (Skripsi, UIN "Sunan Ampel," Surabaya, 2021).

<sup>18</sup> Amelia Kemala Sari, Dkk, "Penyakit 'Ain dari Perspektif Hadist dan Relevansinya dengan Media Sosial Kajian Hadist Tematik," *Jurnal An-Nur*, Vol X, No.2 (Desember, 2021)

'*Ain* adalah salah satu penyakit non medis yang bisa sembuh dengan dengan membaca ayat-ayat Al-Qur'an. Ibnu Qayyim mengatakan bahwa penyakit '*Ain* adalah yang timbul dari jiwa orang yang dengki lewat pandangan matanya. Apabila seseorang tidak memiliki penangkal, maka ia akan terkena pengaruh '*Ain*. Orang yang menimpakannya disebut '*Ain* sedangkan orang yang terkena '*Ain* disebut *mā'in*'.<sup>19</sup>

'*Ain* terbagi menjadi dua, pertama pandangan yang memiliki tabiat buruk dalam hatinya memiliki rasa dengki, iri, hasud dan ingin mencelakai terhadap yang dipandang. Kedua, pandangan atas dasar kekaguman tapi tidak disertai dengan rasa dengki, akan tetapi dari rasa kekaguman tersebut tidak berdzikir kepada Allah.<sup>20</sup>

Cara menyembuhkan penyakit '*Ain* maka hendaklah melakukan beberapa cara agar sembuh dari '*Ain* yaitu dengan cara. Pertama, mandi '*Ain* khusus untuk orang yang terkena '*Ain* adalah wajib. Kedua, ruqyah yaitu membacakan ayat-ayat ruqyah kepada yang tertimpa '*Ain*.<sup>21</sup>

Berdasarkan pada uraian diatas, dan pertanyaan yang sudah penulis kemukakan diawal, maka kerangka teori dalam penelitian ini akan melalui beberapa tahapan. Menelaah penyakit '*Ain* dalam Al-Qur'an karena sebelum kepembahasan lebih dalam sangat penting untuk mengetahuinya bagaimana kedudukan penyakit '*Ain* dalam kehidupan kita, dengan mengetahuinya kita bisa mencegah dari segala malapetaka yang bisa menyebabkan buruk bagi kehidupan. Oleh karena itu pentingnya mengetahui penyakit '*Ain* dalam Al-Qur'an menjadi dasar pijakan dalam melakukan penelitian ini.

---

<sup>19</sup> Rizem Aizid, *Tartil Al-Qur'an Untuk Kecerdasan dan Kesehatanmu*, (Yogyakarta; Diva Pres, 2016), p.167-168.

<sup>20</sup> M 'Ali Zainal Abidin, "Penyakit '*Ain* Penyebab, Bahaya, dan Do'a Terhindar darinya," <https://islam.nu.or.id/syariah/penyakit-ain-penyebab-bahaya-dan-doa-terhindar-darinya-CdVHE> (diakses pada 5 Maret 2023).

<sup>21</sup> 'Ali Murtadha As-Sayyid, *Menolak Sihir dan Kesurupan Jin* (Depok: Gema Insani, 2005), p. 61-63.

Untuk mengemukakan makna penyakit *'Ain* penulis menggunakan kitab Fakhruddin Ar-Rāzī yaitu kitab Tafsir *Mafātīh Al-Ghaib*, ditahapan kedua penulis akan memaparkan biografi mengenai Fakhruddin Ar-Rāzī, latar belakang penulisan tafsir dan sebagainya.

Kemudian ditahapan selanjutnya penulis akan memaparkan pengertian penyakit *'Ain*, pandangan ulama terhadap penyakit *'Ain*, ciri-ciri penyakit *'Ain*, cara mengobati penyakit *'Ain*, perbedaan pendapat ulama mengenai pengobatan ruqyah terhadap penyakit *'Ain*. Kemudian ditahapan terakhir penulis akan mengemukakan penafsiran Fakhruddin Ar-Rāzī tentang ayat-ayat penyakit *'Ain* pada surat Al-Qalam Al-A'raf, Al-Hijr, Yusuf, dan Al-Falaq.

## **F. Metode Penelitian**

Untuk mengetahui sebuah objek yang bersentuhan dengan tafsir maka perlu diperhatikan sebuah metode penelitian tafsir. Sebagai kajian yang bersifat kolaborasi antara literature dan observasi wawancara, maka sumber data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sepenuhnya didasarkan kepustakaan dan penelitian wawancara. Metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Jenis penelitian**

Jenis penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kolaborasi antara kualitatif deskriptif dan kuantitatif dalam bentuk library research atau juga (kepustakaan) dan juga penelitian observasi wawancara, mengumpulkan seluruh data yang terkait dengan permasalahan yang akan diteliti melalui beberapa informasi kepustakaan dimulai dari skripsi, jurnal ilmiah, artikel. Pendekatan kualitatif ini adalah pendekatan yang dilakukan secara fakta dan tidak dapat dimanupulasi keadaan dan kondisinya sebagaimana adanya

permasalahan ini. Dan pada pendekatan kuantitatif menggunakan wawancara langsung kepada masyarakat.

Adapun langkah-langkah proses penelitian ini antara lain: pertama pertanyaan penelitian, kedua telaah teoritis, ketiga pengujian fakta, keempat kesimpulan. Tahap-tahap ini merupakan tahap penelitian kuantitatif yang mana bisa membantu untuk memperkuat pembuktian hakikat penelitian. Tahap-tahap berikut ini untuk memperjelas penelitian.<sup>22</sup>

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data menggunakan metode kolaborasi kualitatif dan kuantitatif penelitian ini digunakan dengan data primer dalam penelitian ini adalah Al-Qur'an dan kitab-kitab tafsir, dan yang akan menjadi data sekunder adalah buku-buku keislaman yang membahas tentang tema penelitian. Peneliti juga menggunakan akses internet untuk membantu penelitian. Ketika pengumpulan data penulis melakukan teknik penelusuran yaitu menelusuri kata penyakit 'Ain dalam buku-buku yang berhubungan dengan penelitian ini tidak hanya itu peneliti juga menggunakan jurnal dan skripsi. Sedangkan pada kuantitatif penulis menggunakan metode wawancara.

### a) Sumber Data

Data primer adalah data utama yang digunakan untuk penelitian, secara langsung dari sumber utama, atau disebut juga sumber acuan utama untuk bahan penelitian. Dalam penelitian ini sebagai sumber data primernya adalah kitab tafsir *Mafātih Al-Ghaib* karya Fakhruddin Ar-Rāzī.

---

<sup>22</sup> Sigit Hermawan dan Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif* (Malang: Media Nusa Creative, 2015), p. 42.

b) Sumber Sekunder

Data sekunder adalah sumber pendukung yang sengaja dikumpulkan untuk melengkapi kebutuhan dalam penelitian. Data sekunder bisa dikumpulkan menggunakan berbagai sumber seperti jurnal, skripsi, buku situs-situs dan penelitian wawancara.

3. Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun data secara sistematis guna untuk mendapatkan informasi agar lebih mudah untuk difahami. Pada penelitian analisis ini yang dilakukan oleh penulis yaitu mengumpulkan ayat-ayat penyakit 'Ain. Kemudian menguraikann penafsiran ayat-ayat penyakit 'Ain menurut kitab tafsir *Mafātīḥ al-Ghaib* karya Fakhruddin Ar-Rāzī dan dibantu oleh penelitian wawancara.

**G. Sistematika Pembahasan**

Selanjutnya hasil-hasil dari penelitian ini akan disusun secara sistematis menjadi beberapa bab sebagai satu kesatuan kebahasaan yang tuuh dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I Merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metologi penelitian, dan sistematika pembahsan.

Bab II Memaparkan biografi Fakhruddin Ar-Rāzī, latar belakang pemikiran dan karier intelektualnya, gambaran umum, kitab *Mafātīḥ Al-Ghaib*, metode penafsiran, karakteristik kitab *Mafātīḥ Al-Ghaib* dan kelebihan dan kekurangan kitab *Mafātīḥ Al-Ghaib*.

Bab III Landasan teoritis, memaparkan pengertian penyakit 'Ain, perbedaan ulama tentang pengobatan ruqiyah terhadap penyakit 'Ain. Perbedaan pendapat ulama tentang pengobatan penyakit 'Ain, dan penanganan menghadapi penyakit 'Ain.

Bab IV Menganalisis penafsiran Fakhruddin Ar-Rāzī mengenai Penyakit *'Ain* dalam surat Al-Qalam, Al-A'raf, Al-Hijr, Yusuf dan Al-Falaq, dalam penafsiran tersebut dijelaskan ketika orang kafir mendengar Al-Qur'an, menganggap Nabi Muhammad orang gila dan hampir terkena *'Ain* (pandangan yang amat marah). Penyembuhan pada penyakit ini dengan cara ruqyah yang dibahas dalam surat Al-Falaq.

Bab V Tahap akhir yaitu berupa kesimpulan dari penelitian dan saran serta penutup dari rangkaian skripsi ini.